

**PEMBINAAN BUDI PEKERTI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BUNDO
SAIYO KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



OLEH

YULIZA RAHMI NURISTA

NIM.1101757/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN

KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pembinaan Budi Pekerti Anak Asuh di Panti Asuhan Bundo
Saiyo Koto Tengah Padang

Nama : Yuliza Rahmi Nurista

TM/NIM : 2011/1101757

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Agustus 2015

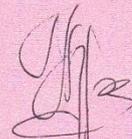
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Maria Montessori, M. Ed, M.Si
NIP. 19600202 198403 2 001

Pembimbing II



Dr. Isnarmi, M.Pd, MA
NIP. 19610701 198703 2 006

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Senin, 03 Agustus 2015 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

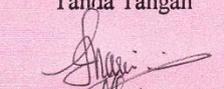
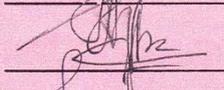
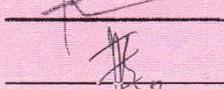
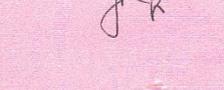
PEMBINAAN BUDI PEKERTI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BUNDO

SAIYO KOTO TANGAH PADANG

Nama : YULIZA RAHMI NURISTA
TM/NIM : 2011/1101757
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Agustus 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si	
Sekretaris	: Dr. Isnarmi, M.Pd, MA	
Anggota	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Drs. Nurman S, M.Si	
Anggota	: Estika Sari, SH	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULIZA RAHMI NURISTA
NIM/Tahun Masuk : 1101757/2011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembinaan Budi Pekerti Anak Asuh di Panti Asuhan Bundo Saiyo Koto Tangah Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 03 Agustus 2015
Saya yang menyatakan



YULIZA RAHMI NURISTA
NIM. 1101757/2011

ABSTRAK

Yuliza Rahmi Nurista.2011/1101757: Pembinaan Budi Pekerti Anak Asuh Di Panti Asuhan Bundo Saiyo Koto Tangah Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya budi pekerti anak asuh, sehingga anak asuh masih sering melanggar aturan yang ada di panti. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana pembinaan budi pekerti anak asuh, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pembinaan budi pekerti serta untuk mendeskripsikan upaya apa yang dilakukan oleh panti asuhan dalam mengatasi hambatan yang terjadi sewaktu pembinaan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan budi pekerti di Panti Asuhan Bundo Saiyo dilaksanakan dengan tiga bentuk pembinaan yaitu: (1)pembinaan sikap dalam menjalin hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan membimbing anak asuh untuk melaksanakan sholat tahajud, menghafal ayat, sholat fardu berjamaah, dan membahas ayat-ayat Al-Quran (2)pembinaan sikap terhadap sesama manusia dilakukan dengan membimbing anak asuh agar senantiasa bertutur kata yang baik, memiliki sikap sopan dan santun, selalu membina kerukunan di panti dan saling menghormati dan menghargai sesama (3) dan pembinaan sikap terhadap alam sekitar dilakukan dengan mengajak anak asuh untuk bercocok tanam dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Faktor yang menghambat pembinaan budi pekerti di Panti Asuhan Bundo Saiyo yaitu kurangnya tenaga pembina dan pengasuh di panti, belum ditempelnya aturan/tata tertib panti dan sanksi yang belum jelas. Upaya yang dilakukan Panti Asuhan Bundo Saiyo dalam mengatasi hambatan yaitu dengan menambah pembina dan pengasuh yang ada di panti, selalu mengingatkan dan menasehati anak asuh agar tidak mengulangi kesalahannya lagi, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak asuh.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pembinaan Budi Pekerti Anak Asuh Di Panti Asuhan Bundo Saiyo Koto Tengah Padang”**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tamrin. K dan Ibunda Nur'ani yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.

4. Ibu Dr. Maria Montessori M.Ed., M.Si dan ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
5. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, Bapak Drs. Nurman S, M.Si dan Ibu Estika Sari, SH selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Estika Sari, SH selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar dan kepastakan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Abangku Randi Nurista dan adik tersayang Jihan Zahira Nurista yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa.
10. Ibu Nofyelni, S.Pd , Bapak Nasrul, SE , Ibu Maliar , Ibu Yuni dan adik-adik di panti asuhan yang telah membantu dalam penelitian.
11. Sahabat sahabat terbaik, teman seperjuangan dari tahun pertama kuliah Ermi Dasmianti, Rossy Hardiyanti, S.Pd, Tresia Sukmawati, Hendra, S.Pd, Dicky Kemal Fajri, S.Pd, dan Taslim.

12. Endang Putri YS, S.Pd, Mutiara Nurmanita S.Pd, Reka Puspita, S.Pd, Desri Ayuni, S.Pd, Silvia 'obok' Febrianti Mukni, Yalmah, dan geng ijodewa yang telah memberikan semangat.
13. Teman-teman PPKn 2011 dan senior PPKn.
14. Teman-teman PPLK SMP Negeri 18 Padang.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirul-kalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Pembinaan	13
2. Budi Pekerti	15
a. Pengertian Budi Pekerti	15
b. Nilai-nilai Budi Pekerti	16
3. Pendidikan Budi Pekerti	17
a. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Budi Pekerti	18
b. Pendekatan Pendidikan Budi Pekerti	25
c. Pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti	27
d. Wujud Pendidikan Budi Pekerti	29
e. Tantangan Pendidikan Budi Pekerti	29
4. Moral	30
a. Pengertian Moral	30
b. Teori-teori Perkembangan Moral	30
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Informan Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Ringkas Panti asuhan Bundo Saiyo	45
2. Visi, Misi, Tata Tertib dan Kegiatan di PA Bundo Saiyo.....	46
3. Fasilitas Sarana Dan Prasarana PA Bundo Saiyo	50
4. Struktur Pengurus Panti Asuhan Bundo Saiyo	52
5. Latar Belakang Anak Asuh Di Panti Asuhan Bundo Saiyo.....	53
B. Temuan Khusus.....	55
1. Pelaksanaan Pembinaan Budi Pekerti	56
2. Faktor Penghambat Pembinaan Budi Pekerti PA Bundo Saiyo...	84
3. Upaya Yang Dilakukan PA Bundo Saiyo Dalam Mengatasi Hambatan Yang Ditemukan Pada Waktu Pembinaan.....	91
C. Pembahasan.....	95
1. Pelaksanaan Pembinaan Budi Pekerti	95
2. Faktor Penghambat Pembinaan Budi Pekerti PA Bundo Saiyo...	100
3. Upaya Yang Dilakukan PA Bundo Saiyo Dalam Mengatasi Hambatan Yang Ditemukan Pada Waktu Pembinaan.....	104

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anak Asuh Di Panti Asuhan Bundo Saiyo	6
2. Anak Asuh Yang Melanggar Aturan Tahun 2015	8
3. Anak Asuh Yang Dikeluarkan Dari PA Tahun 2013-2014.....	9
4. Daftar Informan.....	37
5. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Bundo Saiyo	51
6. Data Anak Asuh PA Bundo Saiyo Berdasarkan Jenis Kelamin.	54
7. Data Anak Asuh PA Bundo Saiyo Berdasarkan Pendidikan.	54
8. Data Anak Asuh PA Bundo Saiyo Berdasarkan Umur.....	55
9. Data Anak Asuh PA Bundo Saiyo Berdasarkan Negeri Asal	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34
2. Panti Asuhan Bundo Saiyo	45
3. Sruktur Kepengurusan PA Bundo Saiyo Tahun 20142015.....	52
4. Anak Asuh Yang Sedang Menghafal Ayat	63
5. Sholat Subuh Berjamaah.....	66
6. Membahas Ayat-Ayat Al-Quran	69
7. Hasil Dari Kegiatan Bercocok Tanam	80
8. Anak Asuh Yang Akan Membuang Sampah	83
9. Anak Asuh Sedang Piket.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman wawancara.....	113
2. Foto-foto pada saat wawancara	115
3. Foto-foto sarana dan prasarana yang ada di panti	117
4. Data Anak Asuh Panti Asuhan Bundo Saiyo.....	120
5. Surat Tugas	121
6. Surat Izin Penelitian	122
7. Surat Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Padang	123
8. Surat Telah Melakukan Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan karunia Allah yang sangat berarti bagi kehidupan keluarga karena anak merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara serta sebagai generasi penerus yang akan menghadapi tantangan masa depan. Setiap orang tua merasa bersyukur bila telah dikaruniai anak dikarenakan anak merupakan amanat dari Allah yang harus dipelihara, dibina dan dididik sebaik-baiknya. Namun tidak semua orang tua dan keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Keluarga yang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak dapat menyebabkan keterlantaran pada anak. Menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab orang tuanya tidak dapat menjalankan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial (UU No. 4/1979, Tentang Kesejahteraan anak Bab 1 Pasal 1).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab, misalnya orang tuanya meninggal, atau tidak mempunyai orang tua yang utuh, atau orang tuanya mengalami masalah keterbatasan materi dan biaya, karena itulah orang tua tidak dapat menjalankan kewajibannya sehingga kebutuhan anaknya tidak dapat terpenuhi. Keterlantaran anak yang terjadi karena fungsi keluarga yang tidak

dapat dijalankan secara baik tersebut kemudian dapat diatasi, salah satunya oleh panti asuhan.

Panti asuhan merupakan suatu wadah yang memberikan layanan pada anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Departemen Sosial Republik Indonesia (2007: 4) menjelaskan bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada anak terlantar yang berkaitan dengan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia panti asuhan didefinisikan sebagai rumah tempat merawat dan memelihara anak yatim piatu dan sebagainya.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan anak baik kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar kelak mereka dapat menjadi manusia dewasa yang berguna bagi bangsa dan negara.

Penghuni panti asuhan adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial (Mucht dalam Maria Fatimah Assahhira, 2011). Untuk itu, di panti asuhan anak akan mendapatkan pembinaan untuk mengarahkan anak pada hal yang positif. Panti asuhan memberikan pelayanan

kesejahteraan kepada anak asuh dengan kebutuhan yang diperlukan oleh mereka salah satunya adalah pendidikan budi pekerti agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya masalah moral dan budi pekerti pada masa sekarang sangat hangat dibicarakan terutama dikaitkan dengan kualitas karakter moral manusia. Untuk memberantas dan mencegah berbagai macam perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma di masyarakat, baik bagi kalangan anak, remaja maupun dewasa maka perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran dan pengalaman moral secara luas yaitu dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti (Siti Bariroh, 2014: 4).

Menurut Majid dalam Heri Gunawan (2012: 3) budi pekerti dapat diartikan sebagai baik hati. Secara leksikal budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak dan watak. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian seseorang. Sedangkan Sjarkawi, (2011: 34) mengemukakan pendidikan budi pekerti adalah suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa budi pekerti itu adalah tingkah laku, akhlak dan watak. Sedangkan pendidikan budi pekerti itu sendiri adalah suatu upaya untuk membekali seseorang yang dilakukan melalui bimbingan dan pengajaran agar menjadi pribadi seutuhnya yang dapat memancarkan budi pekerti luhur.

Pentingnya pendidikan budi pekerti yaitu untuk membentuk jati diri seseorang, mempertahankan dan mengembangkan derajat martabat manusia dengan tingkah laku yang baik, mencegah berbagai macam kejahatan, dan mencapai tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan budi pekerti dapat melatih perbuatan, ucapan, dan cara pikir anak agar dapat bersifat positif dengan tujuan untuk tetap berbuat baik dan tidak melakukan kesalahan sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi sesama (Enik Zubaedah, 2009). Dengan menanamkan pendidikan budi pekerti pada anak, akan memberikan pegangan hidup yang kokoh kepada anak dalam menghadapi perubahan sosial. Kematangan kepribadian anak akan menjadikan anak mampu memperjelas sikap dalam memilih budaya-budaya yang baru masuk. Dengan bekal pendidikan budi pekerti secara memadai, akan memperkuat konstruksi anak sehingga mereka tidak mudah goyah dalam menghadapi berbagai macam godaan dan rayuan negatif dari luar.

Selanjutnya fenomena kejadian mengenai anak terlantar itu dapat terjadi di semua daerah, baik di kota besar maupun kota kecil. Demikian pula kota Padang, juga tidak lepas dari permasalahan anak terlantar dan tidak mampu melanjutkan sekolah.

Maka anak-anak yang kurang beruntung tersebut dibina di panti asuhan. Berdasarkan data dari Dinas Sosial kota Padang pada tahun 2014 terdapat 24 (dua puluh empat) panti asuhan yang ada di Kota Padang, dengan jumlah anak asuh 1.199 orang. Salah satu dari 24 (dua puluh empat) panti asuhan yang ada di Kota Padang yang membantu meningkatkan kesejahteraan

anak terlantar dengan cara mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga adalah Panti Asuhan Bundo Saiyo.

Panti Asuhan Bundo Saiyo terletak di Simpang SMA 13 Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang dan bertujuan untuk mewujudkan pengembangan kesejahteraan keluarga fakir miskin serta memberikan santunan dan perlindungan kepada anak dan remaja yang terlantar. Kesejahteraan yang dimaksud adalah agar anak tersebut tetap memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikannya, baik itu pendidikan formal maupun non formal seperti halnya anak normal yang masih memiliki kedua orang tua dan merasakan hidup yang layak dan berkecukupan.

Panti asuhan Bundo Saiyo memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak asuh agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai sasaran tersebut panti asuhan melakukan pembinaan agama, akhlak/budi pekerti dan memberikan keterampilan-keterampilan. Salah satunya dengan membimbing anak asuhnya agar senantiasa sholat tepat waktu, hafal Al-quran, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 15 Februari 2015, anak dan remaja yang dibina dan disantuni di Panti Asuhan Bundo Saiyo pada saat sekarang berjumlah 30 (tiga puluh) orang anak. Berikut data jumlah anak asuh di Panti Asuhan Bundo Saiyo:

Tabel 1
Jumlah Anak Asuh Di Pantti Asuhan Bundo Saiyo

No	Indikator	Jumlah
1.	Laki-laki	11 orang
2.	Peremupuan	19 orang
Jumlah		30 orang

Sumber: Data Pantti Asuhan Bundo Saiyo

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa terdapat 30 (tiga puluh) orang anak asuh di Pantti Asuhan Bundo Saiyo yang terdiri dari 11(sebelas) orang laki-laki dan 19 (sembilan belas) orang perempuan.

Rentan usia anak asuh di Pantti Asuhan Bundo Saiyo mulai dari 5 tahun sampai 18 tahun dengan tingkat pendidikannya mulai dari SD, SMP, MTSN, SMA dan SMK. Anak asuh di Pantti Asuhan Bundo Saiyo berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat mulai dari Padang, Pariaman, Mentawai, Solok, Solok Selatan, dan Dhamasraya. Anak yang di asuh di Pantti ini juga berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda yaitu ada yang yatim, yatim piatu, orang tuanya kurang mampu dan dhuafa. Sebagian besar anak asuh yang berada didalam pantti adalah karena orang tuanya kurang mampu.

Anak asuh yang berada di dalam pantti ini kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orang tuanya. Selain itu juga, dalam masalah pendidikan anak-anak ini agak kurang diperhatikan dan terlantar terutama mengenai pendidikan formal dan khususnya mengenai pendidikan budi pekertinya. Faktanya masih banyak anak yang susah diatur dan diarahkan. Aturan-aturan yang di bentuk oleh pantti masih sering dilanggar

oleh sebagian anak asuh. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nofyelni salah satu pembina di panti asuhan melalui wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 15 Februari 2015, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak tidak selalu berjalan lancar. Pembina panti agak sedikit kesulitan dalam membina anak asuh karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sebagian besar anak asuh di panti ini karakternya kurang bagus. Mereka masih sering berbohong, berkata-kata kotor, tidak disiplin dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena dahulunya mereka kurang mendapatkan pendidikan dari orangtua ataupun keluarganya. Sehingga kebiasaan buruk itu terbawa-bawa sampai ke dalam panti”.

Selanjutnya dipertegas oleh Ibu Maliar salah satu pengasuh di panti asuhan (03 Juni 2015) , beliau menjelaskan bahwa:

“Kebiasaan-kebiasaan buruk yang biasa dilakukan oleh sebagian anak asuh seperti kebiasaan hidup tidak bersih, kebiasaan tidak disiplin, kebiasaan berkata-kata kotor dan lain sebagainya sudah merupakan hal biasa ketika mereka tinggal bersama keluarga mereka dahulunya sehingga ketika mereka tinggal di dalam panti kebiasaan buruk itu pun terbawa-bawa”.

Bagi anak asuh yang melanggar aturan panti akan dikenakan sanksi oleh pihak panti. Sanksi yang dikenakan kepada anak tergantung kesalahan yang mereka lakukan. Sanksi yang diberikan kepada anak asuh yang melanggar aturan mulai dari sanksi ringan hingga berat. Sanksi yang paling berat adalah dikeluarkan dari panti untuk dipulangkan kembali kepada keluarganya. Kendatipun demikian, hal ini tidak membuat anak asuh jera. Kenyataannya sampai sekarang masih ada anak asuh yang melanggar aturan panti.

Berikut data anak asuh yang masih melanggar aturan panti:

Tabel 2
Anak Asuh Yang Melanggar Aturan Tahun 2015

No	Nama	Pendidikan	Kesalahan
1.	Nurhayati	SMK	Berbohong, menggunakan handphone. Sudah dua kali kedatangan menggunakan handphone tetapi sampai sekarang masih tetap juga menggunakan handphone tersebut.
2.	Exarita	SMP	Menggunakan Mp3 dan handphone.
3.	Ummu Habibah	SD	Berbohong dan menggunakan handphone.
4.	Fatmarita Oktavia	MTSN	Berbohong, menggunakan Mp3, dan handphone.
5.	Yofri	SD	Seringterlambat sholat berjama'ah dan gerakan sholatnya salah (berbeda dengan orang lain).

Sumber: Data Panti Asuhan Bundo Saiyo

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih ada anak asuh yang melanggar aturan panti meski pun sudah diberikan sanksi. Permasalahan diatas sangat bertentangan dengan nilai-nilai budi pekerti, yang seharusnya dapat berperilaku baik, jujur, disiplin dan tidak ada lagi melanggar aturan panti.

Permasalahan diatas juga menunjukkan bahwa pembinaan budi pekerti di panti asuhan bundo saiyo ini belum berjalan lancar. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya beberapa anak asuh yang dikeluarkan oleh panti asuhan. Berikut data anak asuh telah dikeluarkan dari panti asuhan karena kesalahan yang sudah tidak dapat ditoleransi:

Tabel 3**Anak Asuh Yang Dikeluarkan Dari Panti Asuhan Tahun 2013-2014**

No	Nama	Pendidikan	Kesalahan
1.	Aura	SMP	Memanjat dinding kamar sampai ke ruang komputer untuk menonton.
2.	Arifah	SMP	Memanjat dinding kamar sampai ke ruang komputer untuk menonton.
3.	Fauziah	SMP	Memanjat dinding kamar sampai ke ruang komputer untuk menonton.
4.	Rahman	SMP	Pacaran
5.	Safna	SMP	Pacaran

Sumber: Data Panti Asuhan Bundo Saiyo

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa orang anak ini dikeluarkan karena kesalahannya yang berulang kali ia lakukan dan kesalahan itupun tidak dapat ditoleransi lagi.

Dari permasalahan yang disebutkan diatas bahwa pendidikan budi pekerti adalah hal yang sangat penting maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pembinaan Budi Pekerti Anak Asuh di Panti Asuhan Bundo Saiyo Koto Tengah Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak asuh yang ada di Panti Asuhan Bundo Saiyo karakternya kurang bagus.

2. Pembinaan anak asuh di panti masih belum berjalan lancar karena masih ada anak yang susah diatur dan diarahkan.
3. Sebagian dari anak asuh di Panti Asuhan Bundo Saiyo kurang mendapatkan pendidikan budi pekerti dari orang tua atau keluarganya dahulu sehingga mereka masih sering melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk di dalam panti seperti berbohong, berkata-kata kotor dan lain sebagainya.
4. Sebagian dari anak asuh masih ada yang melanggar aturan panti, bahkan ada beberapa orang anak yang dikeluarkan dari panti asuhan karena kesalahannya yang berulang kali ia lakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah pada studi tentang pembinaan budi pekerti anak asuh di Panti Asuhan Bundo Saiyo Koto Tangah Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pembinaan budi pekerti anak asuh di Panti Asuhan Bundo Saiyo?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pembinaan budi pekerti anak asuh di Panti Asuhan Bundo Saiyo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Panti Asuhan Bundo Saiyo dalam mengatasi hambatan yang ditemukan sewaktu pembinaan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan pembinaan anak asuh yang diasuh di Panti Asuhan Bundo Saiyo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pembinaan budi pekerti anak asuh di Panti Asuhan Bundo Saiyo.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Panti Asuhan Bundo Saiyo dalam mengatasi hambatan yang ditemukan pada waktu pembinaan.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Jika penelitian tercapai maka secara teoritis dapat menambah persediaan literatur dan ilmu pengetahuan, terutama dalam memahami budi pekerti, pembinaan budi pekerti dan pentingnya pembinaan budi pekerti bagi anak asuh.

2. Secara praktis

Jika penelitian ini tercapai maka secara praktis dapat digunakan sebagai berikut :

- a. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis terkait dengan pembinaan budi pekerti anak yang di asuh di panti asuhan.

b. Panti Asuhan

Sebagai bahan masukan bagi Panti Asuhan Bundo Saiyo agar selalu meningkatkan peran sertanya dalam pembinaan budi pekerti anak-anak yang di asuhnya.

c. Masyarakat

Memberi wawasan dan masukan kepada masyarakat tentang arti penting pembinaan budi pekerti pada anak.